

Praktik Penilaian Autentik Berbasis Festival di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya

Nadiya Rif'atul Hanifah¹, Oksiana Jatiningsih²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: nadiya.19073@mhs.unesa.ac.id¹, oksianajatiningsih@unesa.ac.id²

Abstrak

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan penilaian pembelajaran yang efektif. Terdapat banyak kegiatan penilaian, salah satunya adalah melalui penilaian proyek. Kegiatan penilaian berbasis festival adalah salah satu penilaian proyek dengan bentuk penilaian yang melibatkan festival sebagai bentuk perayaan dan penghargaan atas prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian festival dapat dikategorikan sebagai penilaian autentik. Landasan teori yang digunakan yaitu teori penilaian autentik dari John Mueller dengan prinsip proses, mencerminkan masalah, menggunakan ukuran penilaian dan bersifat holistik. Tujuan penelitian ini untuk menjabarkan secara jelas praktik kegiatan penilaian autentik berbasis festival yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan kegiatan penilaian autentik di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian autentik berbasis festival di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya telah dilaksanakan dengan cukup baik. Terdapat beberapa kendala yang terjadi seperti penilaian lembar kemajuan proyek yang tidak terdapat rubrik penilaian khusus untuk lembar kemajuan proyek, tidak terdapat reward tersendiri untuk kelompok yang hasil karyanya unik dan menarik, serta waktu pelaksanaan dan penilaian unjuk karya yang sangat singkat.

Kata kunci : *Penilaian Autentik, Penilaian Festival, Kendala Penilaian*

Abstract

One effort to improve the quality of education is to carry out effective learning assessments. There are many assessment activities, one of which is through project assessment. Festival-based assessment activities are one of the project assessments with a form of assessment that involves festivals as a form of celebration and appreciation for students' achievements in learning. Festival assessment can be categorized as authentic assessment. The theoretical

basis used is John Mueller's authentic assessment theory with process principles, reflecting problems, using assessment measures and being holistic. The aim of this research is to clearly describe the practice of festival-based authentic assessment activities carried out at SMA Muhammadiyah 10 Surabaya and to determine the obstacles in implementing authentic assessment activities at SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The data collection technique uses interviews, observation and documentation, while the data analysis technique is the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification, and source triangulation. The research results show that the festival-based authentic assessment at SMA Muhammadiyah 10 Surabaya has been implemented quite well. There were several obstacles that occurred, such as the assessment of the project progress sheet where there was no special assessment rubric for the project progress sheet, there were no separate rewards for groups whose work was unique and interesting, and the time for implementing and assessing the performance of their work was very short.

Keywords : *Authentic Assessment, Festival Assessment, Assessment Obstacles*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian proses belajar yang harus dijalani oleh semua orang guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Tujuan akhir dari proses ini yaitu dapat menciptakan sumber daya manusia yang terampil serta dapat memiliki kemampuan yang baik dan mampu untuk bersaing dengan individu yang lain. Selain itu juga, dalam dunia pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang materi pelajaran dan keterampilan saja, namun juga mengajarkan nilai-nilai etika yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia dalam sebuah negara. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan penilaian pembelajaran yang efektif.

Penilaian adalah salah satu proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sudjana, 2014:3). Penilaian juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran yang efektif dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2022 tentang penilaian hasil belajar bagi pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.

Aspek dalam penilaian menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom (1956) yang biasa disebut dengan Taksonomi Bloom yang membagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Ranah Kognitif merupakan ranah yang meliputi kemampuan dalam menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, serta kompetensi untuk memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.
2. Ranah Afektif merupakan ranah yang bertujuan untuk mengetahui perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, misalnya pada minat peserta didik, sikap apresiasi, dan cara penyediaan diri.
3. Ranah Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti halnya menirukan tulisan tangan, mengoperasikan mesin.

Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini masih menggunakan kurikulum 2013. Salah satu kegiatan penilaian yang diadakan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini adalah kegiatan penilaian yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu penilaian autentik berbasis festival. Kegiatan penilaian berbasis festival adalah suatu bentuk penilaian yang melibatkan festival sebagai bentuk perayaan dan penghargaan atas prestasi peserta didik dalam pembelajaran. Festival ini biasanya diadakan sebagai ajang untuk memamerkan karya siswa atau hasil belajar mereka, baik dalam bentuk pameran, pertunjukan, maupun lomba. Penilaian dalam festival ini dilakukan oleh juri yang terdiri dari ahli atau profesional di bidang yang sesuai dengan tema festival yang sudah diberikan kepada peserta didik masing-masing. Kegiatan penilaian berbasis festival ini juga dapat memberikan motivasi dan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, sekaligus menjadi ajang untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, kegiatan festival ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan karya peserta didik dan hasil belajar mereka kepada masyarakat luas, sehingga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

Penilaian autentik di definisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran seiring digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk bagaimana belajar tentang subjek mampu menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik dalam menerapkan perolehan belajar. Atas dasar itulah guru dapat mengetahui materi apa yang sudah layak dilanjutkan. Tujuan penilaian autentik mencapai keberhasilan proses belajar mengajar kepada daya serap peserta didik, karena dengan penilaian mampu dapat membantu guru dalam mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi masing-masing peserta didik.

Kegiatan penilaian autentik berbasis festival ini diletakkan pada tengah semester yaitu pada tengah semester ganjil dan tengah semester genap. Sistem pengerjaan festival ini pada awalnya diterapkan untuk setiap mata pelajaran akan tetapi saat ini diubah dan disederhanakan menjadi enam rumpun yaitu rumpun umum 1, rumpun umum 2, rumpun ismuba, rumpun sains, rumpun bahasa, dan rumpun sosial.

Respon peserta didik terhadap adanya kegiatan penilaian autentik berbasis festival ini sangat beragam, sebagian peserta didik ada yang antusias dalam mengikuti kegiatan festival dan ada peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan festival ini

karena pada umumnya saat peserta didik masih duduk di bangku menengah pertama kegiatan penilaian pembelajarannya hanya mengerjakan soal-soal ulangan saja, akan tetapi pada saat peserta didik masuk ke SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini menemukan suatu hal baru yang jarang dijumpai peserta didik yaitu kegiatan penilaian autentik berbasis festival.

Terdapat enam ranah penilaian dalam kegiatan festival yaitu sebagai berikut.

- 1) Ranah Pikiran : pada ranah pikiran ini penilaian yang akan diambil berfokus pada kecerdasan peserta didik dalam menyampaikan secara rinci dan sesuai dengan konsep yang sudah mereka ambil,
- 2) Ranah Hati : penilaian yang akan diambil berfokus pada budi pekerti yang luhur serta tingkah laku pada diri peserta didik saat melakukan presentasi,
- 3) Ranah Emosional : dalam penilaian ini berfokus agar peserta didik memiliki jiwa dan perasaan yang halus dan estetik. Misalkan pada saat mempresentasikan hasil karyanya peserta didik sangat bersemangat dan menggebu-gebu maka dalam ranah emosional ini mereka dinilai sudah cukup baik,
- 4) Ranah Sosial : penilaian ini berpacu kepada kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan masyarakat serta melihat moral dan etika peserta didik pada saat mereka berkomunikasi dalam lingkungan sekitar,
- 5) Ranah Religi : penilaian ini berfokus pada kemampuan membedakan hal baik dan buruk. Contoh pada saat awal melakukan presentasi peserta didik tidak mengucapkan salam maka dalam nilai ranah religi masih kurang baik,
- 6) Ranah Raga : penilaian ini berfokus agar peserta didik dapat memiliki jiwa dan raga yang aktif. Contohnya pada saat melakukan presentasi peserta didik kurang aktif dalam menjelaskan hasil karyanya dan kurang cakap maka dalam penilaian ranah raga dianggap masih kurang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana praktik kegiatan penilaian autentik berbasis festival yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan penilaian autentik berbasis festival di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjabarkan secara jelas bagaimana praktik kegiatan penilaian autentik berbasis festival yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dan untuk mengetahui apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan penilaian autentik di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Biasanya penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep ataupun suatu fenomena, permasalahan sosial, dan lain-lain. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan dapat membantu peneliti untuk mencari informasi yang lebih detail dan mendalam tentang

fenomena yang sedang terjadi. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk lebih mudah menentukan tujuan penelitian.

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan ciri-ciri populasi atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini berfokus utama yaitu menjabarkan topik penelitian yang akan dibahas sehingga sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian Praktik Penilaian Autentik Berbasis Festival di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya ini diharapkan mampu mendeskripsikan suatu rumusan masalah secara menyeluruh dan akurat.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang berada di Jl. Genteng Muhammadiyah No. 45, Kec. Genteng, Kota Surabaya. Alasan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini menggunakan sistem penilaian pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain yaitu penilaian autentik berbasis festival.

Informan dalam penelitian yaitu orang yang memberitahu informasi yang ingin diperoleh oleh peneliti. Biasanya informasi ini dapat berupa kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, peserta didik kelas X dan kelas XI yang mengikuti kegiatan festival, serta guru pendamping dan penguji dalam kegiatan festival.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahapan wawancara peneliti memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber yaitu waka kurikulum, peserta didik kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan festival, serta guru pendamping dan penguji dalam kegiatan festival. Pada saat wawancara tetap berpacu pada pedoman wawancara yang ada agar dapat memperoleh data yang valid dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung mengenai kegiatan penilaian autentik berbasis festival yang dilaksanakan pada bulan September-Oktober. Didalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan yang artinya peneliti mengamati dan memperhatikan apa yang dilakukan oleh orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh mereka. Sedangkan pada kegiatan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk pedoman teknis kegiatan festival, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Pada penelitian ini kegiatan dokumentasi digunakan untuk memperoleh arsip data jumlah siswa, dan data mengenai kegiatan penilaian autentik.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sudah berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kegiatan penilaian autentik merupakan metode penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa secara nyata dan relevan dengan konteks kehidupan nyata. Penilaian autentik mempunyai tujuan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan,

keterampilan, dan sikap peserta didik. Penilaian autentik berbasis festival di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya pada awalnya dilaksanakan pada tahun 2014. Alasan kepala sekolah menerapkan penilaian autentik berbasis festival ini karena agar peserta didik tidak merasa bosan dengan ulangan yang berbasis tes saja.

Kegiatan penilaian autentik berbasis festival dilaksanakan pada dua minggu lamanya dan diletakkan pada tengah semester yaitu tengah semester genap dan tengah semester ganjil, kegiatan festival ini hanya di ikuti oleh peserta didik kelas X dan kelas XI dengan jumlah 693 peserta didik. Pada penerapan kegiatan penilaian autentik berbasis festival terdapat enam tahapan yaitu :

1. Penyusunan tema proyek

Pada tahapan ini tema disusun oleh guru bersama-sama dalam setiap kelompok rumpun mata pelajaran, pada penyusunan tema proyek ini guru bisa menarik dari KD yang diajarkan maupun isu-isu sosial ataupun kondisi masyarakat saat ini, dan pada setiap semesternya tema yang disajikan berbeda-beda.

2. Sosialisasi dan penyusunan kelompok kerja siswa

Tahapan yang kedua yaitu sosialisasi dan penyusunan kelompok kerja siswa, pada tahapan ini guru membagi menjadi lima kelompok pada setiap kelasnya dan guru perwakilan setiap rumpun mensosialisasikan kepada peserta didik mengenai media serta tema yang digunakan pada saat kegiatan festival.

3. Pengerjaan proposal proyek

Setelah penyusunan tema proyek, sosialisasi dan pembagian kelompok pada tahapan berikutnya yaitu peserta didik menyusun proposal dengan tema dan proyek yang telah mereka pilih sebagai bentuk rencana dari topik yang akan dipresentasikan. Selain itu, pada tahapan ini peserta didik juga wajib mengkonsultasikan proposalnya dengan setiap guru rumpun mata pelajaran agar para guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam membuat proposal.

4. Pengujian proposal proyek

Setelah selesai membuat proposal, peserta didik selanjutnya mengumpulkan hasil proposal yang telah dibentuk bersama kelompok kepada guru setiap rumpun mata pelajaran. Tujuan dari pengujian proposal ini untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan dan perencanaan proyek yang dibuat oleh peserta didik. Pengujian proposal dilakukan setelah proposal selesai dibuat. Pada saat pengujian proposal, guru selain berperan sebagai pembimbing juga berperan sebagai penguji untuk melihat kesesuaian penulisan proposal dengan pedoman penulisan yang telah disampaikan. Pada saat pengujian ini para guru sesuai rumpun diperkenankan memberikan saran atau masukan untuk peserta didik namun bukan merubah seluruh konsep yang sudah direncanakan oleh peserta didik.

5. Pengerjaan proyek

Setelah tahap pengujian proposal selesai, tahap selanjutnya yaitu pengerjaan proyek yang dilaksanakan bebas bisa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. selain itu dalam pengerjaan proyek ini peserta didik hanya melaksanakan bimbingan satu kali saja pada setiap rumpunnya karena pada waktu pengerjaan proyek ini hanya di beri waktu selama satu minggu saja.

6. Unjuk karya siswa

Pada tahapan ini, peserta didik melakukan presentasi untuk menyampaikan penjelasan karya yang telah mereka buat. Pada tahapan ini setiap kelompok yang sudah ditentukan mempresentasikan hasil karyanya yang meliputi kesesuaian dengan perencanaan proposal yang telah dibuat sebelumnya.

Kegiatan Festival di SMA Muhammadiyah 10 dilaksanakan dengan menggunakan penilaian autentik yang menghasilkan produk dari proyek peserta didik. Pada festival di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya menggunakan teknik penilaian proyek dengan tugas penyelidikan dalam batasan waktu tertentu yang dinilai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan menggunakan rubrik penilaian. Hal tersebut didukung oleh pendapat Majid (2017:206) yang menyatakan bahwa penilaian proyek dilakukan dengan memberikan tugas penelusuran dalam batas waktu tertentu. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Wildan (2017:21) dalam Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan yang menyatakan bahwa penilaian proyek dilaksanakan dalam waktu tertentu untuk mengukur pemahaman siswa dalam melakukan penyelidikan yang meliputi penilaian perencanaan termasuk mengembangkan desain, pengumpulan data, dan pelaporan hasil penyelidikan.

Pelaksanaan penilaian autentik berbasis festival di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yaitu penilaian dengan cara menghasilkan suatu proyek yang dilaksanakan pada setiap tengah semester ganjil dan tengah semester genap. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Rusdiana (2018:220) yang menyatakan bahwa penilaian proyek dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, atau kreativitas dalam kurun waktu tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan teori penilaian autentik dari John Mueller yang terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. Proses

Dalam proses ini terdapat tahapan penyusunan tema proyek yang dilakukan oleh guru. Proses tersebut menurut Mueller (2005:120) termasuk dalam prinsip proses karena pada tahapan ini terbentuk sistematika pelaksanaan proyek kerja kedepannya. Pada tahapan ini guru dapat menyusun tema sesuai dengan isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar saat ini serta dapat menghubungkan tema dengan mata pelajaran lainnya yang satu rumpun.

2. Memecahkan masalah

Pada tahap ini, peserta didik harus mencari permasalahan yang dapat diselesaikan dengan pembuatan penyelesaian melalui hasil kerja (Mueller, 2005:120). Hal tersebut tercermin pada pembuatan proyek, peserta didik harus mencari permasalahan kemudian menyelesaikannya dalam bentuk hasil karya. Pada tahapan pengerjaan proposal proyek bersama kelompok, maka peserta didik belajar dengan cara sendiri dan efektif. Dalam hal ini pula peserta didik wajib untuk konsultasi proposal yang sudah dikerjakan kepada guru masing-masing rumpun agar guru dapat mengetahui apakah proposal yang dikerjakan sudah sesuai dengan apa yang mereka tuliskan dalam lembar perencanaan proyek sebelumnya.

3. Menggunakan ukuran penilaian

Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan rubrik penilaian penting untuk dilakukan agar menjadi pedoman dalam proses penilaian. Instrumen penilaian di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya dibuat oleh tim kurikulum dan panitia pelaksana kegiatan festival dengan diskusi bersama kepala sekolah SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Tujuan dalam pembuatan rubrik atau instrumen penilaian adalah untuk memberikan penilaian yang sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan festival. Instrumen penilaian atau rubrik penilaian adalah pedoman dalam penilaian festival berbasis proyek. Menurut Mueller (2014:1), rubrik adalah skala skor yang digunakan untuk menilai kinerja siswa tentang tugas tertentu. Rubrik berguna untuk mencocokkan kinerja siswa terhadap seperangkat kriteria untuk menentukan sejauh mana kinerja siswa memenuhi kriteria untuk tugas tersebut. Untuk mengukur kinerja siswa terhadap tugas tertentu ditentukan dengan kriteria, rubrik, atau skala penilaian, biasanya dibuat berisi kriteria penting untuk tugas dan tingkat yang tepat dari kinerja untuk setiap kriteria. Penelitian sebelumnya oleh Muliawan (2019) mengatakan bahwa penilaian tanpa rubrik membingungkan bagi guru dan peserta didik, padahal rubrik/instrumen penilaian juga berperan untuk memberikan sistem penilaian yang adil untuk peserta didik.

4. Bersifat holistik

Teori Mueller (2005:120) menjelaskan bahwa penggunaan penilaian autentik harus menggunakan ukuran penilaian dan bersifat holistik. Penilaian secara holistik adalah penilaian yang baik yang bersifat fisik, kimiawi, hayati, sosial, ekonomi, mental-psikis, dan kebahasaan, serta segala kelengkapannya harus dipandang sebagai sesuatu yang utuh dan bukan merupakan kesatuan dari bagian-bagian yang terpisah. Hal ini tercermin pada uji proposal dilakukan oleh tim guru pada masing-masing rumpun dari berbagai aspek dengan pembagian jadwal yang telah ditentukan. Standar penilaian uji proposal berdasarkan pada instrumen penilaian yang ada. Tujuan dari pengujian proposal ini untuk melihat sejauh mana perkembangan dan perencanaan proyek yang dibuat oleh peserta didik.

SIMPULAN

Penilaian autentik berbasis festival di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya telah dilaksanakan dengan cukup baik dan sudah mencerminkan teori penilaian autentik yang disampaikan oleh John Mueller yang terdiri dari proses, mencerminkan masalah, menggunakan ukuran penilaian, dan bersifat holistik. Namun, terdapat beberapa kelemahan dan kendala yang terjadi seperti dalam hal penilaian lembar kemajuan proyek yang tidak terdapat rubrik penilaian khusus untuk lembar kemajuan proyek, tidak terdapat reward tersendiri untuk kelompok yang hasil karyanya unik dan menarik, serta waktu pelaksanaan dan penilaian unjuk karya yang sangat singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2017. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rodakarya
Abma, 2005. Responsive evaluation: Its meaning and special contribution to health promotion. The Netherland : Elsevier.

- Alifah, Fitriani Nur. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib* 5.1 (2019), hal 75-76
- A Supratiknya, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012)
- Buttler, F. Coit. *Instructional Sistem Development for Vocational and Technical Training*, (Educational Technology Publication Inc. New Jersey: Englewood Cliffs, 1972)
- Hutapea, R. H., & PAK, S. (2022). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik.
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan kognitif: teori jean piaget." *Jurnal Intelektualita* vol.3 No.1 (2015), hal. 29-35.
- Juhaeni, n. (2016). Implementasi penilaian nontes pada mata pelajaran akidah akhlak kelas iv (studi pada min alehanuae dan min lappa kabupaten sinjai) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Magdalena, I., Agustin, D. J., & Khairunnisa, K. (2020). Hambatan dalam Penerapan Teknik Evaluasi Non Tes di SDN Pinang 5 Tangerang. *Jurnal Halaqah*, 2(2), hal 227-232.
- Mardapi, Djemari, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*, (Yogyakarta: UNY, 2003), hal. 143
- Martinus, C., Constantin, C., & Syahbani, N. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Non Tes Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Mu'min, Sitti Aisyah. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget." *AI-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2013), hal. 91-95
- Mueller, Jon. (2013). "Authentic Assessment Toolbox". North Central College. <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/toolbox/index.htm>. Diunduh pada 15 November 2023.
- Mueller, J., "Authentic Assessment in The Classroom and The Library Media Center", *Library Media Connection*, Vol. 23, No. 7, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Novitasari, Yesi. "Analisis Permasalahan" Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.01 (2018), hal. 44-45
- Nurwati, Andi. "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9.2 (2014). Hal, 392
- Pinasti, A. N. (2022). Implementasi Evaluasi Non Tes Dalam Menilai Peserta Didik Di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal. 156
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi ke-2, ed. Restu Damayanti, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Supratiknya, A. (2012). *Penilaian hasil belajar dengan teknik nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Aspek Afektif dan Psikomotorik", Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual Vol 2 No 2, Desember 2019
- Rusdiana. 2018. Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Tin Indrawati, "Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Dengan Teknik Non Tes", makalah, Padang: Universitas Negeri Padang, 2014, hal. 7-19.
- Wildan. 2017. Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan di Sekolah atau Madrasah. Jurnal Tatsqif, 16(2).
- Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Zainal, 2010. Model-model evaluasi Program. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.